

Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Amahu

Andriana Ritje Nendissa¹, Yowan Embuai², Modester Turlely³

¹⁻³Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku
Email korespondensi: rnenesisaa@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diusulkan: 06-09-2023;
Direvisi: 05-01-2024;
Diterima: 05-01-2024;
Diterbitkan: 05-01-2024;

Kata kunci:
Pemberdayaan pemuda; pengelolaan sampah; sampah anorganik; sampah organik

Penulis Korespondensi:
Andriana Ritje Nendissa
Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku
Email: rnenesisaa@gmail.com

Situs (APA Style)
Nendissa, AR., Embuai, Y., & Turlely, M. (2023). Pemberdayaan Pemuda Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Amahu. *Karya Kesehatan Siwalima*, 2(2), 57-61.
<https://doi.org/10.54639/kks.v2i2.1079>

Abstrak

Hingga saat ini sampah masih menjadi permasalahan serius di Masyarakat, karena pengelolaan sampah yang tidak baik tentu berdampak pada kebersihan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk kesadaran masyarakat, terutama pemuda sebagai generasi penerus tentang dampak sampah terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Desa Amahu, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon dengan sasaran mitra Angkatan Muda Sektor Ebenhaezer. Metode kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah penyuluhan dan kerja bakti pembersihan sepanjang pantai. Hasil pengabdian adalah terdapat peningkatan tingkat keberdayaan mitra melalui peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *post-test* sebesar 98,96%, serta terciptanya lingkungan pantai yang bebas dari sampah. Disarankan agar pemuda sebagai generasi penerus dapat menjadi *agent of change* dalam Masyarakat terkait pengelolaan sampah, agar masalah kebersihan lingkungan dapat teratasi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

Pendahuluan

Sampah merupakan permasalahan serius yang masih dihadapi oleh berbagai negara, termasuk di Indonesia (Addahlawi, Mustaghfiqh, Ni'mah, Sundusiyah, & Hidayatullah, 2020). Sampah dihasilkan setiap hari oleh individu, rumah tangga, dan berbagai industri (Ambar Tri Ratnaningsih, David Setiawan, & Latifa Siswati, 2021; Ismail, 2019). Pengelolaan sampah yang tidak baik tentu berdampak pada kebersihan lingkungan (Wati, Rizqi, M. Iqbal, Langi, & Putri, 2021). Kenyataannya, masih banyak ditemukan pembuangan sampah tidak pada tempat tempatnya, yaitu di selokan, sungai, pesisir pantai dan berbagai tempat yang bukan menjadi tempat pembuangan

sampah (Ariyanto et al., 2020; Cahyani, Paskalino, Mangu, Bolong, & Wijaya, 2023). Hal demikian juga ditemukan di Desa Amahu.

Wainener merupakan wilayah pesisir di Amahu yang terletak di Dusun Wakan terdiri dari satu RT, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 59 kepala keluarga dan sekitar 290 jiwa (Pemerintah Desa Amahu, 2020). Jumlah penduduk yang cukup banyak tentu menghasilkan sampah rumah tangga yang banyak pula. Sayangnya, belum ada tempat sampah yang disediakan di lingkungan wilayah Wainener, sehingga masyarakat selalu membuang sampah di sungai dan sepanjang pesisir pantai.

Hasil pengamatan yang dilakukan tim, ditemukan bahwa banyak sampah di sepanjang sungai dan pantai, terutama sampah plastik dan popok bayi. Seperti diketahui bahwa sampah plastik susah terurai, bahkan butuh puluhan hingga ratusan tahun agar sampah plastik dapat terurai, sehingga berdampak bagi lingkungan maupun hewan di laut (Chau, Hoang, Truong, & Nguyen, 2020).



Gambar 1. Sampah di sepanjang pantai

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat setempat, didapatkan bahwa sejak dulu mereka memang sudah membuang sampah di sepanjang sungai atau kali, karena tidak ada tempat sampah. Biasanya sampah akan dibakar jika musim panas, namun jika musim hujan, sampah tidak dapat dibakar dan menumpuk saja di sepanjang sungai. Dikatakan pula, jika harus membuang sampah di tempat pembuangan sampah, maka mereka harus membawa sampah tersebut ke lokasi tertentu yang cukup jauh dari lingkungan tempat tinggal. Alhasil, sampah yang dibuang ke sungai akan berakhir ke sepanjang pesisir pantai. Hal ini sungguh memprihatinkan, karena masyarakat sering melakukan aktivitas berenang, juga memancing di sekitar pantai. Selain itu juga, pernah terjadi banjir karena sampah yang menumpuk.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka perlu dilakukan upaya untuk menangani permasalahan sampah di Wainener, terutama dengan pengadaan tempat pembuangan sampah sementara, sehingga sampah tidak lagi dibuang ke sungai atau sepanjang pantai. Selain itu, mitra perlu ditingkatkan pengetahuannya tentang cara pemilahan sampah, sehingga sampah dapat dibuang pada tempat yang tepat.

Berdasarkan fakta yang telah dijelaskan pada analisis situasi, maka penentuan prioritas permasalahan yang dihadapi mitra terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) Rendahnya kesadaran masyarakat, terutama pemuda sebagai generasi penerus tentang dampak sampah terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah; (2) Rendahnya pengetahuan mitra tentang cara pemilahan sampah; (3) Belum adanya tempat sampah sebagai tempat pembuangan sampah sementara sehingga sampah dibuang ke sungai dan tepi pantai.

Metode

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Amahu, pada tanggal 29 Juni 2023, dengan mitra Angkatan Muda Sektor Ebenhaezer. Adapun metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan program yang telah dirancang, tim mendiskusikan dengan mitra terkait waktu dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Tim juga berkoordinasi dengan narasumber terkait waktu penyuluhan, tim mempersiapkan materi, bahan *pre* dan *post-test* serta penyediaan tempat sampah.
2. Tahap Pelaksanaan

Penyuluhan dilakukan oleh narasumber yang mumpuni di

bidangnya untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang cara pemilahan sampah yang benar. Sebelum dan sesudah proses penyuluhan, dilakukan tes untuk mengetahui pemahaman mitra sebelum mendapatkan penyuluhan, sehingga dapat diukur peningkatan pengetahuan yang dihasilkan. Setelah itu, tim menyerahkan tempat sampah dengan pemilahan sampah organic dan anorganik kepada mitra. Selanjutnya, dilakukan kegiatan kerja bakti pembersihan lingkungan sepanjang pesisir pantai, sebagai kegiatan peningkatan kesadaran mitra tentang pentingnya kebersihan lingkungan.

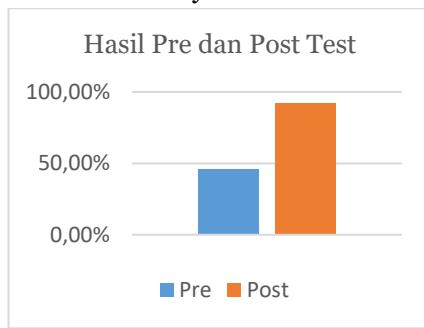
3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh tim dengan menilai hasil *pre* dan *post-test*, tersedianya tempat penampungan sampah sementara dengan sistem pemilahan, dan terciptanya lingkungan sepanjang pantai yang bebas sampah.

Hasil

Hasil *pre* dan *post-test* penyuluhan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap pengetahuan pemuda tentang proses pemilahan sampah, yaitu 98,96% (Grafik 1).

Grafik 1. Hasil Pre dan Post Tes Penyuluhan



Hal ini menunjukkan keberhasilan dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Selanjutnya tim pengabdian melakukan penyerahan tempat sampah sebagai tempat penampungan sampah sementara, sehingga dapat membantu mitra dalam melakukan pengelolaan sampah di lingkungan tersebut.



Gambar 3. Penyerahan Tempat Sampah

Kegiatan ketiga yang dilakukan adalah pembersihan lingkungan pantai sehingga tercapai luaran pengabdian

yaitu terciptanya lingkungan pantai yang bersih dan bebas dari sampah.



Gambar 4. Pembersihan Pantai

Pembahasan

Sebelum melakukan kegiatan, tim melakukan beberapa persiapan, baik persiapan dalam tim, maupun diskusi dengan mitra terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Persiapan tim dilakukan melalui persiapan materi serta pengadaan tempat sampah. Kegiatan dilakukan selama satu hari.

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan merupakan kegiatan pertama yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemuda tentang pentingnya kebersihan lingkungan, serta proses pemilahan sampah organic dan anorganik. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya, bahwa apabila masyarakat tidak memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya kebersihan lingkungan, maka akan menyebabkan berbagai masalah lingkungan seperti banjir dan longsor (Restuaji, Eko, Ana, & Agusti, 2019). Selain itu, dengan mengetahui jenis-jenis dari sampah organic dan non organic ini masyarakat dapat memilah-milah sampah tersebut sehingga dapat dibuang pada tempat yang sesuai (Taufiq & Maulana, 2015).

Setelah penyuluhan, tim melakukan pemberian dua paket tempat sampah kepada pemuda Ranting

Ebenhaezer, bersamaan dengan penandatangan berita acara penyerahan barang oleh ketua tim PkM dan ketua Angkatan Muda Ranting Ebenhaezer. Setelah mendapatkan sosialisasi, tim bersama pemuda melakukan kegiatan kerja bakti pembersihan di sepanjang pesisir pantai yang cukup banyak dipenuhi dengan sampah plastik.

Kegiatan pengabdian ini terbilang berhasil kerena mitra hadir lebih awal dan antusias untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, luaran kegiatan tercapai dengan adanya peningkatan skor pengetahuan mitra, pengadaan tempat sampah dengan sistem pemilahan dan terciptanya lingkungan pantai yang bersih melalui kegiatan kerja bakti.

Simpulan dan Saran

Luaran kegiatan pengabdian ini telah tercapai, yaitu peningkatan keberdayaan mitra melalui peningkatan skor pengetahuan, tersedianya tempat penampungan sampah sementara dengan sistem pemilahan sampah organic dan anorganik, terciptanya lingkungan pantai yang bersih dari dampah, serta luaran berita pada media massa maupun video kegiatan.

Saran kepada mitra sebagai pemuda, agar selalu aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah, sehingga masalah seperti banjir dan longsor sedapat mungkin dihindari. Selain itu, mitra diharapkan dapat memanfaatkan dengan baik fasilitas tempat sampah yang telah diberikan oleh tim PkM UKIM.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UKIM yang telah mendanai pelaksanaan

program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Angkatan Muda Ranting Ebenhaezer Amahu su sebagai Mitra yang telah bersedia bekerjasama demi suksesnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Addahlawi, H. A., Mustaghfiqh, U., Ni'mah, L. K., Sundusiyah, A., & Hidayatullah, A. F. (2020). Implementasi Prinsip Good Environmental Governance Dalam Pengelolaan Sampah Di Indonesia. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 8(2), 106–118. <https://doi.org/10.21009/jgg.082.04>
- Ambar Tri Ratnaningsih, David Setiawan, & Latifa Siswati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1500–1506. <https://doi.org/10.31849/dinamisi.v5i6.5292>
- Ariyanto, A., Agista, L., Neneng, N., Yasidah, P. I., Amelia, R., Rahmawati, R., ... Putranto, D. (2020). Pengembangan objek wisata berbasis ekowisata dalam meminimalisir pembuangan sampah sembarangan di Pantai Kabupaten Bangka Selatan. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 87–93.
- Cahyani, I., Paskalino, A. F., Mangu, O. O., Bolong, M. Y. M., & Wijaya, M. N. D. (2023). Peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan protokol kesehatan di Desa Rukuramba Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 44–49.
- Chau, M. Q., Hoang, A. T., Truong, T. T., & Nguyen, X. P. (2020). Endless

story about the alarming reality of plastic waste in Vietnam. *Energy Sources, Part A: Recovery, Utilization and Environmental Effects*, 00(00), 1–9. <https://doi.org/10.1080/15567036.2020.1802535>

Ismail, Y. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i1.742>

Pemerintah Desa Amahu su. (2020). *Profil Desa Amahu su*.

Restuaji, I. M., Eko, P. F., Ana, M. T., & Agusti, L. P. (2019). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Journal of Community Engagement and Employment*, 1(1), 34–39.

Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73. Retrieved from <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7898>

Wati, F. R., Rizqi, A., M. Iqbal, M. I., Langi, S. S., & Putri, D. N. (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia. *Perspektif*, 10(1), 195–203. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4296>